

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi potong adalah jenis sapi yang dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik (Abidin, 2002). Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai wilayah sentra pengembangan ternak sapi. Populasi sapi potong di Sumatera Barat tahun 2015 berjumlah 397.584 ekor dengan jumlah pemotongan ternak sapi 118.214 ekor meningkat dibandingkan populasi sapi potong pada tahun 2014 berjumlah 390.495 ekor dengan jumlah pemotongan ternak sapi 113.378 ekor (BPS, Sumatera Barat 2016).

Usaha peternakan sapi potong di Sumatera Barat merupakan usaha peternakan rakyat yang sebagian dipelihara secara tradisional dengan keterbatasan sumberdaya (lahan, modal, inovasi, dan teknologi) salah satunya di Kota Pariaman. Jumlah sapi potong di Kota Pariaman pada tahun 2015 adalah 2.804 ekor dengan jumlah pemotongan ternak 858 ekor (BPS, Kota Pariaman 2016).

Kota Pariaman terbagi atas 4 (empat) Kecamatan dengan jumlah populasi ternak sapi dimasing-masing kecamatan yaitu, Pariaman Selatan 1.088 ekor, Pariaman Tengah 406 ekor, Pariaman Timur 571 ekor dan Pariaman Utara 739 ekor (BPS, Kota Pariaman 2016). Di Kota Pariaman, potensi sapi potong sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen penggemukkan. Salah satu usaha peternakan sapi potong yang berada di Kecamatan Pariaman Utara yaitu peternakan milik Bapak Fauzi Marjalis yang terletak di Desa Naras Hilir. Usaha peternakan ini merupakan usaha yang

bergerak di bidang penggemukkan sapi potong. Jenis sapi yang pernah dipelihara adalah jenis Sapi Simmental, Sapi Brahman, Sapi Limousin, Sapi Bali, Sapi Ongole dan Sapi Pesisir.

Usaha peternakan Pak Marjalis berdiri pada tahun 2002 dengan jumlah sapi potong 15 ekor terdiri dari 3 ekor Sapi Simmental, 4 ekor Sapi Ongole, 2 ekor Sapi Bali Dan 6 Ekor Sapi Pesisir. Pada Januari tahun 2018 sapi yang dimiliki oleh Bapak Marjalis berjumlah 32 ekor yang terdiri dari 10 ekor Sapi Simmental, 6 ekor Sapi Limousine, 4 ekor Sapi Brahman, 4 ekor Sapi Bali, 4 ekor sapi Peranakan Ongole (PO) dan 4 ekor Sapi Pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ketahun usaha peternakan ini mengalami perkembangan produktivitas yang relatif lambat karena populasi sapi potong setiap tahunnya bertambah 1 ekor hal itu terjadi dikarenakan sulitnya mendapatkan bakalan yang untuk dijadikan usaha penggemukkan sapi potong dan keterbatasan kapasitas kandang serta keterbatasan hijauan yang belum bisa dipenuhi dari lahan peternak. Selama 15 tahun beternak Pak Marjalis belum mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh.



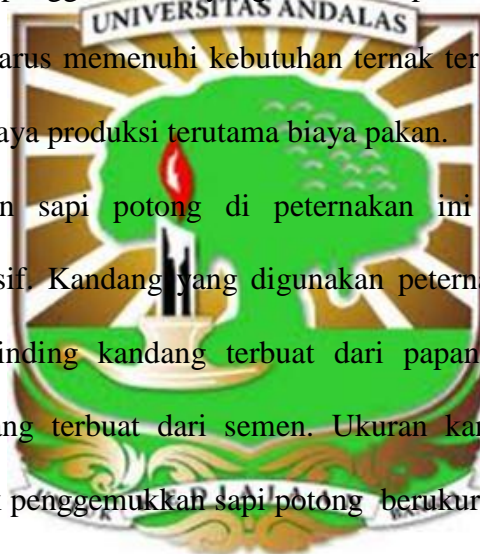
Penjualan sapi dilakukan 2(dua) kali dalam seminggu ke pasar ternak Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman pada hari Rabu dan kepasar Lubuk Basung Kabupaten Agam pada hari Minggu. Usaha peternakan ini memiliki 2 orang tenaga kerja yang mengelola dan mencari rumput untuk memenuhi kebutuhan hijauan dalam usaha penggemukkan sapi potong.

Dalam menjalankan usaha pengemukkan sapi potong, peternak membeli bakalan untuk di gemukkan dengan umur bakalan 8 bulan sampai 3 tahun dengan melihat kondisi bakalan seperti bentuk kepala menyeimbangi postur tubuh, dan

warna corak rambut agak mengkilat. Pakan yang diberikan pada usaha peternakan ini adalah hijauan dan konsentrat. Hijauan yang diberikan ialah rumput lapangan dan konsentrat peternak memberikan ampas tahu, dedak padi dan sagu.

Pada usaha penggemukkan ternak sapi potong, aspek teknis tentang pakan mengalami kendala salah satunya seperti pemberian hijauan karena hijauan yang diberikan peternak hanya rumput lapangan yang rendah kualitasnya dibandingkan rumput unggul seperti rumput gajah dan rumput unggul lainnya. Dalam menjalankan usaha, lama penggemukkan yang dilakukan peternak 3 sampai 6 bulan. Semakin lama penggemukkan yang dilakukan peternak tentu akan semakin lama pula peternak harus memenuhi kebutuhan ternak tersebut. Sehingga hal ini akan memperbesar biaya produksi terutama biaya pakan.

Penggemukkan sapi potong di peternakan ini menggunakan sistem penggemukkan intensif. Kandang yang digunakan peternak yaitu kandang semi permanen dimana dinding kandang terbuat dari papan kayu, tempat pakan, minum, lantai kandang terbuat dari semen. Ukuran kandang individual yang dibuat peternak untuk penggemukkan sapi potong berukuran 2,5 x 1,5 m dan atap kandang terbuat dari seng dan asbes. Tipe kandang digunakan peternak untuk penggemukkan sapi potong adalah tipe kandang individu yang diperuntukan bagi satu ekor sapi. Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit yang sering dilakukan peternak adalah memberikan obat cacing dan suplemen POC NASA 500 ml serta memberikan obat tradisional seperti perasan daun lundang yang dimanfaatkan airnya sebagai menetralkan suhu tubuh ternak sapi dan mencegah panas dalam pada ternak sapi.



Kendala lain yang dihadapi oleh peternak adalah kurangnya ketersediaan hijauan yang belum dapat dipenuhi dari lahan peternak sehingga peternak harus membeli hijauan untuk memenuhi kebutuhan pakan agar kebutuhan pakan ternak bisa terpenuhi. Untuk biaya konsentratnya peternak membeli ampas tahu 120 Kg dengan harga per Kg Rp 800 untuk 3(tiga) hari, dedak padi 50 Kg untuk 2(dua) minggu dengan harga per Kg Rp 2.500 dengan dan sugu 1(satu) batang 210 Kg dengan harga per Kg Rp 500 untuk 7(tujuh) hari. Kurangnya ketersediaan hijauan berpotensi meningkatkan biaya produksi pada usaha peternakan sapi potong itu sendiri, sehingga akan berdampak pada tingkat keuntungan. Dengan kondisi pembiayaan hijauan dan pembiayaan konsentrat yang dilakukan peternak rentan untuk mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan peternak cukup besar terhadap usaha penggemukkan sapi potong ini.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Penggemukkan Ternak Sapi Potong ( Studi Kasus : Pada Usaha Peternakan Bapak Fauzi Marjalis di Desa Naras Hilir Kecamatan Pariaman Utara)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aspek teknis yang dilakukan di peternakan sapi potong Bapak Fauzi Marjalis.
2. Bagaimana tingkat keuntungan dari usaha ternak sapi potong Bapak Fauzi Marjalis selama tahun 2017.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis dipeternakan sapi potong Bapak Fauzi Marjalis.
2. Untuk menganalisis tingkat keuntungan dari usaha ternak sapi potong Bapak Fauzi Marjalis selama tahun 2017.

### 1.4 Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dan dapat memberikan masukan informasi bagi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan dimasa yang akan datang.
2. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau dinas terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong di Kota Pariaman.
3. Sebagai penunjang atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

